

# EVALUASI EFEKTIFITAS PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) MAHASISWA STAI DENPASAR BALI TAHUN 2018

Rusmayani  
Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar Bali

e-mail: [rusmayani88@yahoo.co.id](mailto:rusmayani88@yahoo.co.id)

## Abstrak

Evaluasi program ini memiliki tujuan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) STAI Denpasar Bali Tahun 2018. Evaluasi program ini difokuskan pada evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi ini menggunakan model CIPP yang salah satu dimensinya adalah *procces* serta *product*. Data dikumpulkan melalui metode wawancara, dokumentasi, serta observasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan tahapan penetapan kriteria mengenai kualitas, menganalisis dan menginterpretasi data berdasarkan kriteria, yang selanjutnya sebagai bahan pertimbangan pengambil keputusan untuk menentukan kebijakan pelaksanaan program selanjutnya. Hasil evaluasi menunjukkan, bahwa 1) Pelaksanaan program PPL berjalan dengan lancar, dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, 2) semua pihak bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing, 3) pelaksanaan program tidak ada hambatan yang berarti, namun ke depannya perlu dipertimbangkan untuk memperpanjang waktu pelaksanaan PPL, 4) Visi, misi, dan tujuan Prodi khususnya tujuan institusi untuk mencetak tenaga pendidik dan kependidikan islam yang handal dan mumpuni sudah tercerminkan dalam pelaksanaan program PPL, 5) Untuk kompetensi personal dan sosial, rata-rata kepala sekolah memberikan nilai 91.67 dengan kategori sangat baik, sedangkan untuk kompetensi pedagogik yang meliputi persiapan praktek perkantoran pendidikan dan praktek mengajar guru pamong rata-rata memberikan nilai 88.92 berada pada kategori baik.

Kata Kunci : Evaluasi Model CIPP, PPL

## Abstract

*The program evaluation aims to determine the effectiveness of the implementation of field experience practices (PPL) of Islamic Education Study Program (PAI) and Islamic Education Management Study Program (MPI) STAI Denpasar Bali in 2018. Evaluation program is focused on process evaluation and evaluation of results. This evaluation uses the CIPP model, where one of the dimensions is process and product. Data is collected through interview methods, documentation, and observation. The collected data is then analyzed with the stages of determining criteria regarding quality, analyzing and interpreting data based on criteria, which are then as material for consideration of decision makers to determine the policy of the implementation of the next program. Evaluation results show that 1) The implementation of the PPL program runs smoothly, and in accordance with a predetermined time, 2) all parties work according to their respective duties, 3) the implementation of the program has no significant obstacles, but in the future it is necessary to consider extending the implementation time of PPL, 4) Vision, mission, and objectives of Study Program especially the institutional objectives to produce reliable and capable Islamic educators and education have been reflected in the implementation of the PPL program, 5) For personal and social competencies, the average headmaster gives value 91.67 with a very good category, while for pedagogical competencies which include preparation for office education practice and teaching practice for tutors on average the value of 88.92 is in the good category.*

## PENDAHULUAN

Profesi guru merupakan profesi yang tidak dapat dipandang sebelah mata, banyak profesi seperti dokter, insinyur, arsitek dan lain sebagainya lahir dari didikan seorang guru. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar namun juga sebagai pembimbing, pembimbing dalam artian proses memberikan bantuan terhadap siswa untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal terhadap sekolah, keluarga, serta lingkungan masyarakat<sup>1</sup>. Begitu besar peran dan tanggungjawab seorang guru maka sudah semestinya guru memiliki kompetensi-kompetensi yang mumpuni. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas<sup>2</sup>.

Dalam perspektif kebijakan nasional, yang tercantum dalam penjelasan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang meliputi kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional<sup>3</sup>. Kompetensi Pedagogis meliputi kemampuan dalam mengelola peserta didik yang meliputi: memahami wawasan kependidikan, memahami peserta didik, pengembangan silabus, perencanaan pelaksanaan hingga mengevaluasi pembelajaran. Kompetensi Kepribadian meliputi: akhlak mulia, mantap, stabil dan dewasa, arif bijaksana, menjadi teladan religius serta mampu mengembangkan diri. Kompetensi Sosial yakni kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat dalam hal: berkomunikasi secara lisan dan tertulis, bergaul secara efektif dan santun dengan warga sekolah serta masyarakat. Kompetensi Profesional kemampuan pemahaman secara mendalam mengenai materi yang diampunya.

Profesional dalam bekerja atau mengajar diisyaratkan dalam sebuah hadist riwayat Thabrani berikut ini “Sesungguhnya Allah mencintai saat salah seorang diantara kalian

mengerjakan suatu pekerjaan dengan teliti”<sup>4</sup>. Ketelitian dalam bekerja merupakan salah satu ciri orang yang profesional, dalam Al-Quran mengisyaratkan agar manusia bekerja dengan sungguh-sungguh, sesuai dengan ayat dalam QS. al-An’am [6]:135 yang bermakna “Katakanlah: *“Hai kaumku, berbuatlah sepuh kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya, orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.”*

STAID Bali merupakan satu-satunya Sekolah Tinggi Keagamaan yang ada di Kota Denpasar. Untuk membekali lulusannya sebagai tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, maka STAID Bali menyelenggarakan program PPL setiap semester ganjil yang diperuntukkan bagi mahasiswa semester VII dengan persyaratan sudah mengikuti dan lulus mata kuliah *microteaching*. Kegiatan PPL ini bekerjasama dengan beberapa sekolah-sekolah yang terletak di Kota Denpasar, Badung dan Tabanan. STAID Bali saat ini memiliki tiga prodi yakni, Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mencetak guru agama islam pada lembaga formal, non formal maupun informal, Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang mencetak tenaga pengelola pendidikan pada lembaga formal, non formal maupun informal, dan Prodi Ekonomi Syariah (ES) sebagai pengelola/tenaga profesional pada lembaga keuangan syariah (LKS)<sup>5</sup>.

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan bentuk pelatihan akademik sebagai upaya penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, dimana tujuannya adalah untuk membina profesionalitas mahasiswa sesuai dengan bidang keilmuannya serta memberikan pengalaman belajar, memperluas wawasan, melatih dan mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan dalam

---

<sup>1</sup> Hamalik Oemar, “Psikologi Belajar dan Mengajar”, (Bandung:Sinar Baru Algensindo, 2012), cet ke-8, h. 33

<sup>2</sup> Musfah Jejen, “Peningkatan Kompetensi Guru”, (Jakarta: Kencana, 2012), cet ke-2, h. 27

<sup>3</sup> Ibid, h. 30

<sup>4</sup> Ibid, h. 2

<sup>5</sup> Jumari, dkk, “Buku Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata Terpadu (PPL-KKN Integratif), (Denpasar: STAI Denpasar Bali;2017), h. 1

bidangnya, meningkatkan keterampilan, kemandirian, bertanggungjawab dan kemampuan dalam memecahkan masalah-masalah terkait dunia pendidikan.

Tujuan dan harapan tersebut sesuai dengan amanat dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan khususnya terkait dengan penjelasan bab V Pasal 26 Ayat 4 yang berbunyi “Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bermanfaat bagi kemanusiaan”. PPL sebagai suatu program memiliki pengertian bahwa semua perbuatan manusia yang darinya diharapkan akan memperoleh hasil dan manfaat<sup>6</sup>. Program dapat dipahami dalam dua makna, yakni secara umum dan khusus. Secara umum, program dapat dimaknai dengan rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan seseorang di kemudian hari. Sedangkan makna khusus dari program biasanya jika dikaitkan dengan evaluasi yang bermakna suatu unit kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang<sup>7</sup>.

Untuk melihat efektifitas pelaksanaan program maka perlu membandingkan kenyataan pelaksanaan program dengan hasil yang diharapkan oleh program sesuai dengan yang terumus dalam tujuan program. Hal ini sejalan dengan pendapat Isaac dan Michael (dalam Marhaeni, 2012) bahwa “sebuah program harus diakhiri dengan evaluasi, untuk melihat apakah program tersebut berhasil menjalankan fungsi sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya”

Dengan demikian dapat diartikan bahwa evaluasi program adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang bekerjanya suatu program yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif atau pilihan yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Dengan melakukan evaluasi maka akan ditemukan fakta pelaksanaan kebijakan public di lapangan hasilnya bisa positif ataupun negatif<sup>8</sup>. Hasil dari evaluasi program dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam pengambilan keputusan terhadap keberlangsungan program tersebut.

Model evaluasi CIPP yang berdimensi *context evaluation, input evaluation, process evaluation, dan product evaluation* merupakan model evaluasi yang sering digunakan untuk mengevaluasi program. Model evaluasi ini dikembangkan oleh Stufflebeam dan Shinkfield<sup>9</sup>. Model evaluasi ini berorientasi pada pengambilan keputusan.

Identifikasi masalah terkait dengan program praktik pengalaman lapangan STAID Bali adalah kurangnya waktu dalam pelaksanaan PPL yang hanya satu bulan, kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap esensi dari kegiatan PPL, masih ada mahasiswa yang kurang paham tentang format RPP, serta mahasiswa masih kesulitan dalam menggunakan media yang tepat dalam proses pembelajaran. Usaha dalam meningkatkan kualitas lulusan STAID Bali secara berkelanjutan terutama dalam mencetak tenaga pendidik dan kependidikan mutak diperlukan, sehingga diperlukan evaluasi yang berkesinambungan dalam pelaksanaan PPL, untuk mengetahui sejauh mana program PPL berjalan sesuai dengan apa yang telah diharapkan dan digariskan dalam buku pedoman PPL.

Untuk mengetahui keefektifan program PPL yang telah berlangsung maka perlu kiranya diadakan penelitian evaluasi dengan model CIPP serta hambatan-hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan program. Untuk kemudian sebagai bahan pertimbangan bagi institusi khususnya Kaprodi. PAI dan Kaprodi MPI, Waket I Bidang Akademik, Dosen Pengampu Mikroteaching serta Panitia PPL untuk program PPL kedepannya yang lebih baik.

---

<sup>6</sup> Marhaeni, A.A.I.N, Evaluasi Program Pendidikan, (Singaraja: Pasca Sarjana UNDIKSHA, 2012), h. 24

<sup>7</sup> Arikunto, Suharsimi, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi), (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

<sup>8</sup> Marhaeni, Op.cit, h. 27

<sup>9</sup> ibid

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan analisis deskriptif kualitatif, dalam metode penelitian kualitatif evaluator merupakan instrument utama dalam menjangkau data, evaluator tidak boleh memanipulasi program atau peserta untuk tujuan evaluasi<sup>10</sup>. Efektivitas dianalisis melalui analisis terhadap peran masing-masing factor sesuai dengan model CIPP yakni *context, input, process, dan product*. Oleh karena itu model ini dirasa tepat dan cocok digunakan untuk mengevaluasi program PPL STAID Bali tahun 2018.

Evaluasi program ini difokuskan pada evaluasi proses dan evaluasi produk. Evaluasi proses dalam CIPP diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan terlaksana sesuai dengan yang direncanakan yang meliputi pelaksanaan program, partisipasi semua unsure yang terlibat dalam pelaksanaan program, serta hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan program. Sedangkan evaluasi produk diarahkan pada sesuatu yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada inputnya yang meliputi kesesuaian tujuan prodi dan institusi dalam pelaksanaan program.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam evaluasi ini adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang lebih mendalam mengenai proses kegiatan PPL berlangsung serta hambatan-hambatan yang ditemui selama pelaksanaan program tersebut, dengan kata lain data yang tidak diperoleh melalui dokumentasi dapat diperoleh lebih lengkap melalui wawancara dan observasi, yang menjadi informan dalam hal ini adalah ketua panitia PPL tahun 2018, Kaprodi PAI, Kaprodi MPI, Dosen Pembimbing Lapangan, serta mahasiswa peserta PPL tahun 2018 yang diambil secara random. Data dokumentasi yang diperlukan adalah form penilaian dari guru pamong dan kepala sekolah mitra PPL STAID Bali yang berisikan nilai dan masukan terkait mahasiswa praktikan.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan tahapan penetapan kriteria mengenai kualitas, menganalisis dan menginterpretasi data berdasarkan kriteria, dan memberikan informasi kepada pihak penanggungjawab program atau pengambil keputusan untuk menentukan kebijakan pelaksanaan program selanjutnya.

## PEMBAHASAN

Evaluasi program PPL memberikan gambaran bahwa 1) program PPL sudah mengacu pada pada konsep Tri Dharma Perguruan Tinggi dan tertuang dalam Buku Pedoman PPL Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar Bali Tahun 2017, 2) visi, misi, serta tujuan prodi, khususnya tujuan institusi untuk mencetak tenaga pendidik dan kependidikan islam yang handal dan mumpuni sudah tercerminkan dalam pelaksanaan program PPL namun perlu menjadi bahan pertimbangan untuk memperpanjang waktu PPL, 3) rancangan program yang dimulai dari pengaturan jadwal, persiapan, pembentukan pembina, panitia beserta DPL berjalan dengan semestinya, 4) Pembina, panitia, dan DPL sudah berfungsi sesuai dengan tupoksinya masing-masing, namun perlu adanya penambahan frekuensi kunjungan dan bimbingannya, 5) Berdasarkan hasil wawancara dan form penilaian dari guru pamong dan kepala sekolah bahwa program PPL STAI Denpasar Bali sangat baik dan bermanfaat sehingga waktu PPL perlu diperpanjang lagi mengingat asas kebermanfaatan dan kebermaknaan.

Berikut paparan dari evaluasi proses dan evaluasi produk berdasarkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis dan diinterpretasi melalui criteria.

---

<sup>10</sup> Patton, M.C dalam terjemahan Priyadi, B.P, Metode Evaluasi Kualitatif (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 13

## Evaluasi Proses

### 1. Pelaksanaan Program

Program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) terjadwal selama 1 bulan pada semester ganjil tahun akademik 2018/2019 yakni tanggal 15 Oktober-15 November 2018 sesuai dengan kalender akademik dan kurikulum STAI Denpasar Bali. Pelaksanaan PPL ini bekerjasama dengan beberapa sekolah-sekolah swasta dan negeri di Kota Denpasar, Kabupaten Badung dan Kabupaten Tabanan yakni MI Hidayatullah, MI Alam Jamur, MI Al-Marif Sanggulan Tabanan, SMP Al Banna, SMP Harapan Mulia, MTs Al Muhajirin, SD N2 Sesetan, MTs Generasi Emas, SMP Muhamadiyah 2, Al Ma'ruf Cargo, Al Marif Jimbaran, dan Al Azhar Syifa Budi. Sebelum penyerahan mahasiswa di sekolah tujuan oleh DPL, mahasiswa sebelumnya mengikuti pembekalan yang dilaksanakan oleh panitia pelaksana PPL selama dua hari yakni tanggal 13-14 Oktober 2018 yang bertempat di aula terbuka STAI Denpasar Bali pukul 09.00-selesai. Adapun tujuan dari pembekalan PPL ini adalah, 1) memahami dan menghayati program PPL, 2) memiliki wawasan dan bekal pengetahuan tentang system pelaksanaan PPL, 3) memiliki kesiapan secara mental, intelektual, dan fisik untuk mengikuti kegiatan PPL, dan 4) memiliki wawasan pengetahuan, sikap, tata tertib, dan pemahaman tentang kompetensi utama sebagai calon sarjana Pendidikan Agama Islam, dan Manajemen Pendidikan Islam. Pelaksanaan rogram PPL berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan dan tertuang dalam buku pedoman akademik dan kalender akademik, DPL juga mengadakan kontrak belajar bersama mahasiswa terkait waktu dan mewajibkan mahasiswa untuk *on time* baik selama melaksanakan PPL maupun dalam menyerahkan laporan PPLnya<sup>11</sup>, namun ada sedikit kendala dalam hal penyerahan mahasiswa praktikan ke sekolah yang dituju karena lambatnya izin turun pada instansi terkait. Sehingga harus dikaji ulang waktu pengiriman surat izin ke sekolah-sekolah yang dituju paling tidak sebulan sebelum penyerahan mahasiswa surat izin harus sudah benar-benar dipastikan diterima oleh sekolah tersebut<sup>12</sup>.

### 2. Keterlibatan Semua Unsur dalam Pelaksanaan Program

Dalam pelaksanaan program PPL ada panitia pelaksana yang terdiri dari Pembina, panitia inti dan DPL, kesemuanya berjalan sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Pembina dan ketua panitia setiap dua minggu sekali melakukan monitoring ke sekolah-sekolah sedangkan DPL sedikitnya seminggu sekali melakukan monitoring ke sekolah mahasiswa bimbingannya diluar waktu penyerahan dan penarikan mahasiswa ke sekolah. Namun di beberapa sekolah ada DPL yang terkendala dengan jarak tempat tinggalnya dengan lokasi sekolah mahasiswa bimbingannya sehingga frekuensi kunjungannya berkurang, belum sesuai dengan apa yang telah ditetapkan

### 3. Hambatan-hambatan pelaksanaan program

Selama pelaksanaan program PPL ada beberapa kendala yang ditemui diantaranya, 1) PPL 1 atau mata kuliah *microteaching* perlu di mantapkan lagi praktek mengajarnya mempersiapkan mental dan kesiapan mahasiswa dalam mengajar secara *real*<sup>13</sup>, 2) Kedepannya agar sekolah-sekolah tempat PPL lebih difokuskan ke sekolah umum/non madrasah karena disekolah umum masih kurang guru PAI dan agar siswa lebih paham tentang pendidikan islam serta STAIID bali bisa lebih dikenal luas oleh masyarakat<sup>14</sup>, 3) Waktu pelaksanaan PPL agar dimulai di awal siswa masuk sekolah agar mahasiswa bias berlatih membuat administrasi sekolah seperti Prosem dan Prota, serta menyusun silabus<sup>15</sup>.

## Evaluasi Produk

### Ketercapaian Visi, Misi, dan Tujuan dalam Pelaksanaan PPL

Visi, Misi, dan Tujuan Prodi khususnya tujuan institusi untuk mencetak tenaga pendidik dan kependidikan islam yang handal dan mumpuni sudah tercerminkan dalam pelaksanaan program PPL. Bagi mahasiswa Prodi PAI praktik pembelajaran dilaksanakan selama PPL minimal 9 kali pertemuan

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan DPL (Dosen Prodi MPI), 12 Juni 2019

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ketua Panitia PPL (Ketua P3M), 13 Juni 2019

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan mahasswa PPL (mahasiswa Prodi MPI), 12 Juni 2019

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan mahasswa PPL (mahasiswa Prodi PAI), 12 Juni 2019

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan DPL (Dosen Prodi MPI), 14 Juni 2019

kelas (9 RPP PAI), dan praktik persekolahan (pengelolaan pendidikan) dilaksanakan minimal 1 bidang. Bagi mahasiswa MPI praktik persekolahan (pengelolaan pendidikan) dilaksanakan minimal sebanyak 4 bidang dan praktik pembelajaran dilaksanakan minimal 3 kali pertemuan kelas (3 RPP PAI).

Sebelum melakukan praktik mengajar mahasiswa sebelumnya membuat RPP yang mengacu pada silabus agar tidak keluar dari pembahasan materi pelajaran dan dikonsultasikan terlebih dahulu kepada guru pamong sebelum digunakan<sup>16</sup>. Siswa juga sangat antusias dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh mahasiswa praktikan terutama saat menggunakan metode pembelajaran *quiz*. Warga sekolah juga sangat senang dan merasa terbantu dengan adanya mahasiswa praktikan sehingga waktu PPL yang hanya satu bulan dirasa kurang oleh pihak sekolah dalam hal ini SMP Muhammadiyah 2, pihak sekolah berharap kedepannya waktu PPL diperpanjang menjadi 2 atau 3 bulan<sup>17</sup>. Mahasiswa praktikan juga merasakan waktu PPL perlu di perpanjang karena waktu mengajar yang sedikit ditambah lagi jika dikurangi oleh libur-libur hari nasional terutama di Bali yang banyak hari liburnya. Berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh DPL bahwa PPL selama 1 bulan sudah cukup asal ada kerjasama yang baik antara DPL dengan mahasiswa, serta kegiatan PPL selama 1 bulan sudah cukup untuk klasifikasi sekolah tinggi sedangkan untuk institut atau universitas berlangsung 2 bulan.

Untuk kompetensi personal dan sosial, rata-rata kepala sekolah memberikan nilai 91.67 dengan kategori sangat baik kepada mahasiswa PPL STAI Denpasar Bali dengan aspek penilaian minat dan perhatian, disiplin, partisipasi, tanggung jawab, dan kesopanan.

Tabel 1. Penilaian Kompetensi Sosial dan Personal Mahasiswa PPL

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maks	Skor rata-rata mahasiswa
1	Minat dan perhatian	20	18.50
2	Disiplin	20	18.17
3	Partisipasi	20	18.00
4	Tanggung jawab	25	21.33
5	Kesopanan	15	15.67
TOTAL		100	91.67

Untuk kompetensi pedagogik (persiapan praktek perkantoran pendidikan) rata-rata guru pamong memberikan nilai 89.08 dengan kategori baik, dengan 6 aspek penilaian yakni 1) indikator dan tujuan program perkantoran pendidikan, 2) penentuan dan pengorganisasian pengelolaan bidang perkantoran pendidikan, 3) penggunaan pendekatan dan strategi pelaksanaan perkantoran pendidikan, 4) rancangan langkah-langkah pelaksanaan perkantoran pendidikan, 5) penggunaan media dan sarana prasarana dan, 6) rancangan evaluasi.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa PPL (Prodi PAI), 14 Juni 2019

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan mahasiswa PPL (Prodi MPI), 13 Juni 2019

Tabel 2. Penilaian Persiapan Praktik Perkantoran Pendidikan Mahasiswa PPL

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maks	Skor rata-rata mahasiswa
1	Indikator dan tujuan program perkantoran pendidikan	15	13.25
2	Penentuan dan pengorganisasian pengelolaan materi bidang perkantoran kependidikan	10	9.17
3	Pendekatan dan strategi pelaksanaan perkantoran kependidikan	15	13.67
4	Rancangan langkah-langkah pelaksanaan perkantoran kependidikan	30	26.08
5	Media dan sarana prasarana	10	9.08
6	Rancangan evaluasi	20	17.83
TOTAL		100	89.08

Untuk aspek praktek mengajar guru pamong rata-rata memberikan nilai 88.75 berada pada kategori baik, adapun aspek yang dinilai adalah 1) indikator dan tujuan pembelajaran, 2) penentuan dan pengorganisasian pengelolaan materi pembelajaran, 3) penggunaan pendekatan dan strategi pelaksanaan pembelajaran, 4) rancangan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran, 5) penggunaan media dan sarana prasarana pembelajaran dan, 6) merancang evaluasi.

Tabel 3. Penilaian Persiapan Praktik Pembelajaran Mahasiswa PPL

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maks	Skor rata-rata mahasiswa
1	Indikator dan tujuan program pembelajaran	15	12.83
2	Penentuan dan pengorganisasian pengelolaan materi pembelajaran	10	8.92
3	Pendekatan dan strategi pelaksanaan pembelajaran	15	13.25
4	Rancangan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran	30	26.75
5	Media dan sarana prasarana	10	9.00
6	Rancangan evaluasi	20	17.33
TOTAL		100	88.75

## KESIMPULAN

Kesimpulan untuk evaluasi Proses sebagai berikut, 1) Pelaksanaan program PPL berjalan dengan lancar dan kondusif serta sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan pada kalender akademik, 2) semua pihak baik Pembina, panitia inti dan DPL berjalan sesuai dengan tupoksinya masing-masing namun frekuensi kunjungan DPL perlu ditambah kedepannya, 3) pelaksanaan program tidak ada hambatan yang berarti, namun ke depannya perlu dipertimbangkan untuk memperpanjang waktu pelaksanaan PPL dengan mempertimbangkan kebermaknaan dan kebermanfaatannya. Kesimpulan untuk evaluasi produk adalah 1) Visi, misi, dan tujuan Prodi khususnya tujuan institusi untuk mencetak tenaga pendidik dan kependidikan islam yang handal dan mumpuni sudah tercerminkan dalam pelaksanaan program PPL. Bagi mahasiswa Prodi PAI praktik pembelajaran dilaksanakan selama PPL minimal 9 kali pertemuan kelas (9 RPP PAI), dan praktik persekolahan (pengelolaan pendidikan) dilaksanakan minimal 1 bidang. Bagi mahasiswa MPI praktik persekolahan (pengelolaan pendidikan) dilaksanakan minimal sebanyak 4 bidang dan praktik pembelajaran dilaksanakan minimal 3 kali pertemuan kelas (3 RPP PAI), 2) Untuk kompetensi personal dan sosial, rata-rata kepala sekolah memberikan nilai 91.67 dengan kategori sangat baik kepada mahasiswa PPL STAI Denpasar Bali dengan aspek penilaian minat dan perhatian, disiplin, partisipasi, tanggung jawab, dan kesopanan, sedangkan untuk kompetensi pedagogic yang meliputi persiapan praktek perkantoran pendidikan dan praktek mengajar guru pamong rata-rata memberikan nilai 88.75 berada pada kategori baik untuk praktik pembelajaran, adapun aspek yang dinilai adalah 1) indikator dan tujuan pembelajaran, 2) penentuan dan pengorganisasian pengelolaan materi pembelajaran, 3) penggunaan pendekatan dan strategi pelaksanaan pembelajaran, 4) rancangan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media dan sarana prasarana pembelajaran, dan merancang evaluasi. Sedangkan untuk praktik perkantoran kependidikan rata-rata guru pamong memberikan nilai nilai 89.08 berada pada kategori baik, dengan 6 aspek penilaian yakni 1) indikator dan tujuan program perkantoran pendidikan, 2) penentuan dan pengorganisasian pengelolaan bidang perkantoran pendidikan, 3) penggunaan pendekatan dan strategi pelaksanaan perkantoran pendidikan, 4) rancangan langkah-langkah pelaksanaan perkantoran pendidikan, 5) penggunaan media dan sarana prasarana dan, 6) rancangan evaluasi.

## DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2013. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik Oemar. 2012. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Jumari, dkk. 2017. *Buku Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata Terpadu*, Denpasar, Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar Bali
- Marhaeni, A.A.I.N. 2012. Evaluasi Program Pendidikan. Buku Ajar Mahasiswa Program Pasca Sarjana, Singaraja, Program Pasca Sarjana UNDIKSHA Singaraja
- Musfah, Jemen. 2012. Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Patton, Michael Quinn. 2009. Metode Evaluasi Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2009. Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar